

# LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

## ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SERIAL FILM ANIMASI “UPIN & IPIN” EPISODE IKHLAS DARI HATI

Kurdi<sup>1</sup>

DOI : .....

<sup>1</sup> Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

### Abstrak

Semakin merosotnya karakter yang dimiliki oleh anak – anak bangsa sekarang. Langkah – langkah alternatif untuk mengatasi kemerosotan karakter yaitu dengan menggunakan media film. Tayangan televisi adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pendidikan karakter. Salah satu animasi film yang dijadikan objek adalah serial film kartun Upin dan Ipin. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial kartun Upin dan Ipin serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui nilai – nilai pendidikan karakter dalam serial kartun Upin dan Ipin serta relevansinya dengan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari serial film kartun Upin dan Ipin. Data yang digunakan dalam penelitian adalah gambaran adegan dan tindakan yang menggambarkan nilai – nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin. Data tersebut diperoleh melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi/pengamatan dilakukan dengan mengamati secara lebih mendalam seluruh gambaran adegan dan tindakan yang dilakukan para tokoh serial film kartun Upin dan Ipin. Kegiatan wawancara dilakukan pada enam narasumber, yaitu lima siswa sekolah dasar kelas IV, dan guru sekolah dasar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua berkas yang berhubungan dengan nilai karakter pada serial film kartun Upin dan Ipin. Studi pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Hasil penelitian adalah serial film kartun Upin dan Ipin mengandung tujuh nilai karakter, yaitu welas asih, peduli terhadap sesama, sopan santun, kreatif, pantang menyerah, rela berkorban dan solidaritas. Ketujuh nilai karakter tersebut relevansinya dalam serialfilm kartun Upin dan Ipin pada episode ikhlas dari hati.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Upin dan Ipin, Nilai

### History Article

Received 29 Januari 2024

Approved 1 Februari 2024

Published 26 Maret 2024

### How to Cite

Kurdi (2024). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Film Animasi “Upin & Ipin” Episode Ikhlas dari Hati. *Literasi*, 4(1), 90-103

---

**Coresponding Author:**

*E – mail : kurdicomal89@gmail.com*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dunia sebagai negara yang kaya akan nilai – nilai kebangsaan. Kekayaan dari nilai – nilai kebangsaan tercermin dalam keanekaragaman sosial, politik, budaya, dan bahasa melalui kerukunan dan kebersamaan hidup, musyawarah mencapai mufakat, gotong royong, tenggang rasa dan pastinya kepercayaan kepada Allah SWT. Karakter bangsa merupakan pilar penting dan diibaratkan sebagai kemudi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter merupakan warisan luhur bangsa Indonesia. Sejak lama dalam kehidupan keseharian para pendiri bangsaini sudah mengajarkan kepada generasi muda tentang karakter terhadap bangsa.

Undang – Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dalam pasal 3 ditegaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal inilah yang sepertinya selama ini dijadikan sebagai salah satu tonggak untuk memayungi berjalannya pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan di Indonesia. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011:26).

Wacana pentingnya pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagai respons atas berbagai persoalan bangsa terutama masalah moral seperti korupsi, kekerasan, kejahatan, perkuliahian antar pelajar, bentrok antar etnis dan perusakan lingkungan yang cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter ini belum terimplementasikan dengan baik kepada masyarakat terutama kepada anak didik di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan – kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat (Saptono, 2011:23). Selain itu menurut Syamsul Kurniawan (2013: 13) pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam memfasilitasi dan membantupeserta didik untuk mengetahui hal – hal yang baik dan luhur, mencintainya, memiliki kompetensi intelektual, berpenampilan menarik dan memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan keluruhan serta dapat mengambil keputusan secara bijak.

Langkah – langkah alternatif yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah kemerosotan karakter adalah melalui dunia pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan dinilai dapat menjadi alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi penerus bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang disadari bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. (Agung Hidayatulloh, 2017:44). Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang manayang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan terbiasa melakukannya (psikomotor) (Heri Gunawan, 2017:27).

Salah satu inovasi dalam penanaman nilai pendidikan karakter kepada peserta didik adalah dengan menggunakan media film kartun. Dewasa ini media film kartun begitu mudah dikonsumsi oleh para generasi muda, dari sekian banyak kartun yang beredar, serial kartun Upin

dan Ipin adalah salah satu yang mengandung banyak nilai – nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Film Upin dan Ipin.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data penelitian berasal dari serial film kartun Upin dan Ipin. Data yang digunakan dalam penelitian adalah gambaran adegan dan tindakan yang menggambarkan nilai – nilai pendidikan karakter pada serial kartun Upin dan Ipin. Data tersebut diperoleh melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi/pengamatan dilakukan dengan mengamati secara lebih mendalam seluruh gambaran adegan dan tindakan yang dilakukan para tokoh serial film kartun Upin dan Ipin. Kegiatan wawancara dilakukan pada enam narasumber, yaitu lima siswa sekolah dasar kelas IV, dan guru sekolah dasar. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua berkas yang berhubungan dengan nilai karakter pada serial film kartun Upin dan Ipin. Studi pustaka diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan – pertanyaan yang terkait dengan nilai – nilai pendidikan karakter yang diperoleh di lapangan dan pendapat dari ahli. Untuk memperoleh data – data yang diharapkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara yaitu cara untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung pada pihak yang bersangkutan. Tipe wawancara yang digunakan adalah tipe *directive interview* (wawancara terarah) dengan mempergunakan pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan terhadap Siswa kelas IV dan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan karakter.

2. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati secara lebih mendalam berbagai adegan dan dialog yang menggambarkan nilai karakter pada serial film kartun Upin dan Ipin. Setelah itu menganalisa adegan atau dialog sesuai dengan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Observasi ini dilakukan secara berulang – ulang sampai mendapatkan hasil yang terbaik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung dalam penelitian. Tujuan dari dokumentasi itu sendiri agar menjadi penguat dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap serial film kartun Upin dan Ipin, catatan dan bukti dalam video serta buku – buku yang berkaitan dengan penelitian

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka diantaranya untuk mengetahui nilai – nilai pendidikan karakter, peneliti mengumpulkan data dari beberapa buku pendidikan karakter. Kemudian untuk mendapatkan data mengenai nilai – nilai pendidikan karakter dalam film serial kartun Upin dan Ipin, peneliti melakukan analisis terhadap isi film tersebut. Data – data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dikategorisasikan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah

yang menjadi objek penelitian.


### Teknik Analisis Data



Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dianalisis secara interpretatif menggunakan teori yang ada, kemudian secara induktif ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Setelah melalui tahap – tahap dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, hasil peneliti disajikan dalam bentuk deskriptif dan diikuti dengan pengambilan kesimpulan atas dasar penelitian yang ada sehingga dapat dicapai kejelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN


Temuan hasil penelitian berupa adegan dan percakapan yang mengandung nilai karakter dalam film serial kartun Upin dan Ipin. Berikut adalah analisis dari beberapa nilai karakter yang ditemukan dalam episode Terbakarnya Rumah Ijat pada film animasi Upin dan Ipin yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:


**Tabel 4. 1** Hasil Analisis Nilai Karakter Terbakarnya Rumah Ijat (Ikhlas Dari Hati) Bagian 1


Nilai Karakter	Waktu (Menit)	Bukti Gambar	Keterangan
Terbakarnya Rumah Ijat (Ikhlas Dari Hati)	4.43		<p><i>Pagi hari diruang kelas teman – teman Upin &amp; Ipin sedang membicarakan rumah Ijat yang terbakar kemarin.</i></p> <p><b>Upin</b> : kenapa ni?</p> <p><b>Fizi</b> : ijat rumah die terbakar</p> <p><b>Upin</b>: Rumah die kah yang terbakar semalam?</p> <p><b>Semua</b> : huumm</p> <p><b>Ipin</b> : tak ape – ape keh?</p> <p><b>Zul</b> : tak.. die dan seluruh keluarga selamat</p> <p><b>Fizi</b> : habis tu kemane die sekarang?</p> <p><b>Zul</b> : dirumah pak cik die</p>

	5.00		<p>Pada menit ke 5 upin mengajak semua teman – temannya untuk menjenguk Ijat  <b>Upin</b> : pekan nanti kita bagi nak ijat tak..  <b>Ipin</b> : nak, nak, nak  <b>Memei</b> : yalah kesian Ijat</p>
	5.40		<p>Pada menit ke – 5.40 Upin, Ipin dan teman – temannya mengunjungi rumah Ijat dan meminta Ijat untuk menceritakan kebakarannya.  <b>Upin</b> : Ijat, macam mana boleh terbakar?  <b>Ijat</b> : masa tu.....          (menceritakan kejadian kebakaran pada bagian 2)</p>

**Tabel 4. 2** Hasil Analisis Nilai Karakter Terbakarnya Rumah Ijat (Ikhlas Dari Hati) Bagian 2




Nilai Karakter	Waktu (Menit)	Bukti Gambar	Keterangan
Terbakarnya Rumah Ijat (Ikhlas Dari Hati)	8.09		<p>Pada menit ke 8.09 setelah Ijat menangis menceritakan kebakaran dirumahnya semua teman berpamitan pulang dan berniat akan membantu Ijat nanti.  <b>Zul</b> : eh kaurang balik lah dulu  <b>Meimei</b> : emm.. Ijat nanti kita semua datang lagi yo..  <b>Ipin</b> : betul, betul, kau janganlah sedih sangat, nanti kita semua tolong ye..  <b>Ihsan</b> : Ijat,, kite balik</p>




	9.32		<p>dulu ye..</p> <p>Pada menit ke 9.32 cek gu mengenalkan guru baru dikelas dan sebelum mulai memberikan materi beliau memberikan hadiah berupa pin kepada murid – murid</p> <p><b>Cek Gu</b> : murid – murid hari ini kita kedatangan tamu istimewa</p> <p><b>Murid – murid</b> : eh siapa ye..</p> <p><b>Cek Gu</b> : murid – murid ini tak cik Shalikhah, beliau dateng hari ini untuk kasih cerite kekite</p> <p><b>Tak cik Shalikhah</b> : murid – murid, apa kabar semue?</p> <p><b>Murid – murid</b> : labar baik tak cik Shalikhah</p> <p><b>Tak cik Shalikhah</b> : panggil je Tok Wan</p> <p><b>Murid – murid</b> : kabar baik Tok Wan</p> <p><b>Tak Cik Sholikhah</b> : Bagus, sebelum tu..(mengeluarkan sesuatu)</p> <p><b>Cek Gu</b> : Waah.. Tok Wan ade hadiah la untuk kite..</p> <p>Setelahnya Cek Gu langsung membagikan hadiah tersebut kepada murid – murid semua, masing masing menerima satu pin</p> <p><b>Cek Gu</b> : murid – murid, cakap apa ka Tok Wan?</p> <p><b>Murid – murid</b> : terimakasih Tok Wan</p>
--	------	--	--

	12.46		<p>Pada menit ini Tok Wan memberi materi kepada murid – murid tentang pentingnya sikap saling tolong menolong antar sesama, terutama tolong menolong kepada orang yang sedang membutuhkan</p> <p><b>Tak cik Sholikhah :</b> maknanya kita perlu menjaga sesama kita, kena kongsi senang, susah, barulah kita aman, kalo dunia nak aman, maka mulakan dengan kanak – kanak</p> <p><b>Ihsan :</b> kanak – kanak tu kami semua lah ye?</p> <p><b>Tak cik Shalikhah :</b> iye..</p> <p><b>Mail :</b> duit banyak – banyak tu untuk sape</p> <p><b>Tak cik Shalikhah :</b> duit tu kite beri pada orang yang lebih memerlukan, seperti orang yang ditimpa kemalangan, kesusahan, bencana, kebakaran dll. memberi ini tak bersahken berapapun nilainya, asalkan kita ikhlas nak membant, sebab tangan yang memberi itu lebih baik dari tangan yang menerima</p> <p><b>Cek Gu :</b> haa.. ingat pesan Cik Wan tu ya..</p> <p>Baiklah murid – murid cakap terimakasih ka Tok Wan</p> <p><b>Murid – murid :</b> terimakasih Tok Wan</p>
--	-------	--	--



**Tabel 4. 3** Hasil Analisis Nilai Karakter Terbakarnya Rumah Ijat (Ikhlas Dari Hati)  
Bagian 3

Nilai Karakter	Waktu (Menit)	Bukti Gambar	Keterangan
Terbakarnya Rumah Ijat (Ikhlas Dari Hati)	14.40		<p>Pada menit ke 14.40 Upin dan Ipin pergi menemui Opahnya yang berada didapur untuk meminta sebuah tong kosong yang akan dipakai untuk mengumpulkan uang untuk Ijat.</p> <p><b>Upin</b> : Opah – Opah, ade tong kosong tak?</p> <p><b>Opah</b> : tong kosong ade..nak buat ape ni?</p> <p><b>Ipin</b> : kita orang nak tlong Ijat Opah</p> <p><b>Opah</b> : ohh.. Baguslah macam tu</p>
	15.45		<p>Dimenit ke 15.45 Upin dan Ipin mulai berkeliling meminta sumbangan keluarga untuk membantu Ijat</p> <p><b>Upin</b> : abang Saleh..</p> <p><b>Abang Saleh</b> : hah nak ape?</p> <p><b>Upin</b> : kita orang nak minta demo untuk Ijat, 10 sen pun tak ape</p> <p><b>Abang Saleh</b> : eh eh eh nah 20 sen aku punye</p>
	16.12		<p>Karena dirasa uang sumangan untuk Ijat belum cukup banyak, akhirnya Upin dan Ipin membantu Tuk Dalang bersih – bersih kandang</p>

			<p>ayamnya agar bisa dikasih uang imbalan lebih untuk Ijat</p>
	17.28		<p>Begitu semangatnya Upin dan Ipin mencari sumbangan kesetiap rumah, ke pasar hingga kehujan membuat mereka menjadi sakit demam</p>
	17.51		<p>Iba melihat Upin dan Ipin sakit akhirnya semua teman – teman Upin dan Ipin ikut membantunya mengumpulkan sumbangan</p>
	20.33		<p>Pada saat guru sedang mengajar Ijat terlihat malu – malu untuk masuk kelas karena tidak memakai seragam sekolah, namun berkat Cek Gu dan teman – teman akhirnya Ijat mau masuk ke kelas</p> <p>Ihsan : Ijat tak mau masuk Cek Gu, sebab ia tak memakai baju sekolah</p> <p>Cek Gu :Ijat, jangan takut mari masuk Akhirnya ijat mau untuk masuk kelas Cek Gu ; baguslah dateng hari ni, nah kawan – kawan semua ada sesuatu untuk Ijat..</p> <p>Ihsan dan Meimei mendekati Ijat kemudian Ihsan</p>

			<p><i>memberikan baju dan Meimei memberikan buku – buku miliknya, sedangkan Upin dan ipin memberikan sumbangan berupa uang yang telah dikumpulkannya</i></p>
--	--	--	--

### Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap beberapa adegan dalam film serial kartun Upin dan Ipin ternyata banyak ditemukan nilai karakter yang terkandung dalam film serial kartun Upin dan Ipin tersebut. Nilai pendidikan karakter tersebut antara lain yaitu nilai karakter Peduli terhadap sesama, rela menolong untuk orang yang membutuhkan, memiliki rasa sopan santun dan memiliki jiwa yang kreatif.

Adegan pada menit ke – 4 Upin dan Ipin memiliki rasa welas asih, hal ini dibuktikan dengan ucapan Upin, Ipin dan teman – temannya yang merasa kasihan terhadap Ijat yang baru tertimpa musibah dengan rumahnya yang terbakar. Pada adegan ini menggambarkan nilai karakter yang welas asih, dimana setiap individu harus memiliki rasa welas asih terhadap sesama, sehingga bisa hidup berdampingan dengan perasaan aman dan damai.

Adegan pada menit ke – 5 menceritakan keinginan Upin mengunjungi rumah Ijat, sehingga Ia mengajak teman – temannya berkunjung ke tempat Ijat berada, hal ini membuktikan bahwa Upin, Ipin dan teman – temannya memiliki rasa peduli terhadap sesama sehingga hati nurani mereka ingin sekali bisa mengunjungi Ijat dan mengetahui kondisi sahabatnya tersebut secara langsung. Pada bagian ini menggambarkan nilai karakter mengenai kepedulian terhadap sesama yang harus sudah diajarkan kepada anak – anak sejak dini.

Adegan pada menit ke – 5.40 akhirnya Upin, Ipin dan teman – temannya mengunjungi Ijat untuk mengetahui peristiwa terjadinya kebakaran tersebut, dan Ijat menceritakan kejadiannya secara detail meskipun bahasa ijat masih sulit untuk dipahami. Nilai karakter yang ada pada bagian ini juga mengandung unsur karakter peduli terhadap sesama yang akhirnya memunculkan jiwa persahabatan yang tinggi kepada mereka semua.

Adegan pada menit ke – 8 Ijat menceritakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi saat kebakaran itu berlangsung dan pada saat itu posisinya sedang tidur, dan ia tersadar rumahnya habis terbakar ketika sudah bangun diluar rumah, selepas ia digendong keluar oleh ibu. Upin, Ipin dan teman – temannya dengan seksama mendengarkan cerita dari Ijat. Ipin juga memberi semangat kepada Ijat yang sedang menangis untuk tidak bersedih lagi dan berjanji untuk membantu Ijat.

Adegan berikutnya yaitu pada menit ke – 9, pada menit ini diruang kelas Cek Gu mengenalkan murid – murid dengan Tok Wan. Setelah berkenalan dengan murid – murid dan sebelum melanjutkan memberikan materi kepada murid – murid, Tok Wan memberikan sebuah pin ke semua Murid, masing – masing murid mendapatkan satu pin. Para muridpun merasa sangat senang menerima hadiah pin tersebut dan mereka mengucapkan terimakasih kepada Tok Wan. Pada adegan ini menggambarkan nilai karakter sopan santun, dimana setiap anak didik sedari kecil harus sudah diajarkan untuk berbicara tolong, maaf dan terimakasih.

Pada menit ke – 12 setelah pembagian pin selesai dilaksanakan Tok Wan mulai untuk memberikan materi kepada semua murid, materi yang beliau sampaikan adalah mengenai pentingnya saling tolong menolong terhadap sesama, terutama terhadap orang yang sedang tertimpa musibah dan membutuhkan pertolongan kita. Tok Wan juga menceritakan jika tolong

menolong itu juga bisa menggunakan uang kecil terlebih dahulu. Tok Wan juga menjelaskan jika uang kecil tersebut sudah terkumpul banyak bisa diberikan kepada orang yang membutuhkan, salah satu contohnya yaitu kepada mereka – mereka yang terkena bencana atau kebakaran. Saat mendengar kata kebakaran Upin dan Ipin teringat dengan sahabatnya Ijat yang rumahnya baru saja terbakar. Dari materi yang didengarkan oleh Upin dan Ipin tersebut mereka berinisiatif untuk membantu Ijat dengan mengumpulkan uang recehan yang akan mereka kumpulkan dengan berkeliling desa. Nilai karakter yang terkandung dalam adegan ini yaitu jiwa cermat dan kreatif yang dimiliki Upin dan Ipin. Mereka sangat cermat dalam mendengarkan materi yang diberikan Tok Wan dan mereka juga cerdas memiliki pikiran untuk membantu temnnya dengan mengumpulkan uang receh.

Adegan pada menit ke – 14 Upin dan Ipin bergegas untuk menemui Opahnya yang sedang berada di dapur untuk menanyakan apakah Opah memiliki Tong kosong tak terpakai atau tidak karena Upin dan Ipin berniat menggunakan tong itu sebagai wadah mengumpulkan sumbangan nanti. Setelah Opah menemukan tong kosong tersebut dan memberikannya kepada Upin dan Ipin selanjutnya Opah juga menjadi orang pertama yang memberikan sumbangan untuk Ijat. Nilai karakter pada adegan ini adalah jiwa kreatif yang dimiliki Upin dan Ipin karena memiliki ide untuk mengumpulkan uang dengan tong kosong. Rasa cerdas dan kreatif ini harus dipupuk kepada para siswa sejak dini agar kelak mereka bisa menyelesaikan suatu masalah dengan cerdas dan kreatif.

Pada adegan di menit ke – 15 Upin dan Ipin mulai pergi meminta sumbangan untuk Ijat dari rumah ke rumah, namun sayangnya uang yang terkumpul masih sangat sedikit sehingga mereka merasa sedih. Namun mereka tidak kehabisan ide, mereka pantang menyerah untuk membantu temannya yang sedang kesusahan. Setelahnya mereka pergi ke rumah Tok Dalang untuk menjalankan misi selanjutnya. Nilai karakter pada bagian ini adalah sifat pantang menyerah yang mereka miliki tidak padam. Karakter sifat pantang menyerah ini harus ditanamkan kepada murid – murid sekolah sejak dini, sehingga jika suatu saat anak – anak mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan atau memahami materi saat pembelajaran dikelas mereka tidak mudah menyerah dan terus berusaha untuk memahami materi – materi tersebut dengan baik dan benar.

Adegan berikutnya ada pada menit ke – 16, ketika upin dan Ipin tiba di rumah Tok Dalang mereka mulai membantu Tok Dalang untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah Tok Dalang dan tidak terkecuali dengan kandang ayamnya. Gambaran nilai karakter dari adegan ini adalah selalu ingin mencoba, yaitu dimana hasil dari apa yang diinginkan Upin dan Ipin untuk mengumpulkan uang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, mereka mencoba untuk melakukan dengan cara yang lain. Hal ini mengajarkan anak didik untuk tidak hanya memiliki satu rencana saja jika akan menyelesaikan masalah, harus diajarkan untuk memiliki berbagai macam cara cadangan dan tentunya harus mengajarkan untuk tidak takut untuk selalu mencoba hal – hal lain.

Adegan di menit ke – 17, tidak berhenti sampai rumahnya tok Dalang saja, Upin dan Ipin melanjutkan keliling ke setiap rumah didesanya, padahal cuaca saat itu tidak mendukung karena hujan, tetapi Upin dan Ipin tetap melanjutkan aksinya meminta sumbangan. Dalam adegan ini Nilai karakter yang dapat kita ambil yaitu sifat rela berkorban yang dimiliki Upin dan Ipin untuk membantu sahabatnya yang tertimpa musibah kebakaran rumah. Rela berkorban demi kebaikan ini kadang perlu dimiliki seorang anak didik untuk membangun jiwa solidaritas dalam diri mereka.

Adegan berikutnya ini diakibatkan karena tetap memaksakan diri untuk memintai sumbangan padahal kondisi masih hujan, akhirnya Upin dan Ipin jatuh sakit. Semua teman – teman dari Upin dan Ipin menjenguknya ke rumah. Melihat kesungguhan Upin dan Ipin membantu Ijat sampai harus merasakan sakit, teman- temnnya pun merasa iba dan berencana

untuk membantu upin dan Ipin mengumpulkan uang dikeesokan harinya. Nilai karakter yang ada pada adegan ini adalah mereka memiliki jiwa solidaritas yang tinggi sehingga tidak ingin melihat temannya berada dalam kesusahan maka mereka bergegas untuk ikut membantu. Jiwa solidaritas ini yang nantinya akan menumbuhkan persahabatan yang baik antar siswa didik .

Adegan pada menit terakhir yaitu pada menit ke – 20 Ijat mengintip teman – temannya yang sedang belajar didalam kelas, saat ia disuruh masuk oleh Ihsan dan Cek Gu, dia tidak mau karena merasa malu tidak memakai seragam sekolah. meski begitu Ijat tetap dipaksa masuk, dan pada saat itu teman – temannya seperti Ihsan memberikan sumbangan berupa seragam sekolah, Meimei memberikan buku tulis untuk Ijat dan upin dan Ipin memberikan hasil sumbangan yang mereka kumpulkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai pendidikan karakter dalam film serial kartun Upin dan Ipin, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa dalam film serial kartun Upin dan Ipin adalah memiliki nilai karakter seperti Welas asih, peduli terhadap sesama, sopan santun, kreatif, pantang menyerah, rela berkorban dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

## Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah disampaikan maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada pendidik dan pemerhati pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan karakter, agar anak – anak dan remaja dapat menerima dan menganalisis dengan maksimal serta mampu menjiwai dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari – hari yang dapat dilakukan dengan memahami kondisi anak-anak yang barangkali berbeda dengankondisi pendidik dikarenakan perbedaan zaman, membimbing anak – anak dengan perkataan, tindakan dan teladan agar sesuai dengan karakter bangsa,serta dapat menggunakan media – media yang menarik dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Orang tua hendaknya dapat mendampingi anak – anak dalam menonton film di televisi sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan anak untuk menonton acara yang sesuai untuk usianya, dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap film yang mereka tonton agar sebuah film tidak hanya sebagai media hiburan saja namun juga dapat digunakan oleh para orang tua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai – nilai pendidikan karakter bagi anaknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darwanto. 2011. *Televisi sebagai Media Pendidikan* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatulloh, M. Agung, 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter AnakUsia DiniDalam Film “Adit & Sopo Jarwo”. *Jurnal Thufula*. Vol. 5. No. 1. p: 43-63.

- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar – Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jean, Ann Wright. 2005. *Animation Writing and Development: From ScriptDevelopment to Pitch*. Oxford: Elsevier Inc.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Khodijah, Siti, Mustopa Kamal dan Yosep Farhan Dafik Sahal. 2019. Analisis Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season Ke 10. *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*. Vol. 4, No. 1. p; 57-86. ISSN 2549-4651.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: ARR-RUZZMEDIA.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Moleong, J Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara. Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2020. *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2011 . *Kosep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya
- Saptono. 2011. *Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga : Esensi.
- Septyawan, Dony. 2018. Analisis Film Upin & Ipin Dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Sinektik*. Volume 1 Nomor 1. Prodi PGSD Universitas Slamet Riyadi. ISSN 2620-6560: p.53-65.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. M. 1999 . *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.